

PENGARUH PEDAGANG SAYURAN TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DESA TAWANGARGO

Sugeng Riyanto¹⁾

¹⁾Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang

E-mail : sugengriyanto@ub.ac.id

PENDAHULUAN

Aktivitas pemasaran sayuran merupakan hal kunci dalam kegiatan ekonomi pertanian. Tanpa adanya pemasaran sayuran kegiatan pertanian sayuran tidak akan pernah jalan senada dengan pendapat (Irawan, 2003) kunci pokok dalam pengembangan pertanian hortikultura terlantak pada aspek penanganan paca panen dan Pemasaran. Pemasaran sayuran merupakan segala bentuk kegiatan ekonomi yang masih dominasi oleh pelaku ekonomi lokal. Kususnya pemasaran yang dilakukan dipasar-pasar tradisional. Kegiatan ekonomi dipemasaran sayuran adalah bentuk ekonomi kerakyatan yang dimiliki oleh banyak oarang sehingga banyak orang yang terserap dalam aktivitas kegiatan ekonomi pemasaran sayuran. ekonomi rakyat merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh orang banyak dengan skala kecil-kecil (Krisnamurti, 2002).

Usaha pemasaran sayuran salah satu bentuk usaha yang cukup prospektif saat ini damana usaha ini tidak akan ada matinya. Tidak ada matinya karena selama manusia hidup pasti akan membutuhkan pangan. Pada saat ini juga berkebang gaya hidup sehat dimana sayuran merupakan jenis pangan yang semakin banyak akan dikonsumsi. Usaha pemasaran juga merupakan usaha yang sangat prospektif di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, sebagian besar aktivitas usaha pemasaran sayuran sudah cukup maju, ini ditandai dengan kemampuan pedagang memasarkan sayuran dalam jumlah besar ke pasar di kota-kota sekitar Kota Malang. Perkembangan ini juga didukung oleh semakin banyaknya pedagang yang berasal dari Desa Tawangargo. Perkembangan aktivitas pedagang sayuran Desa Tawangargo juga dapat dipastikan memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap ekonomi desa tesebut.

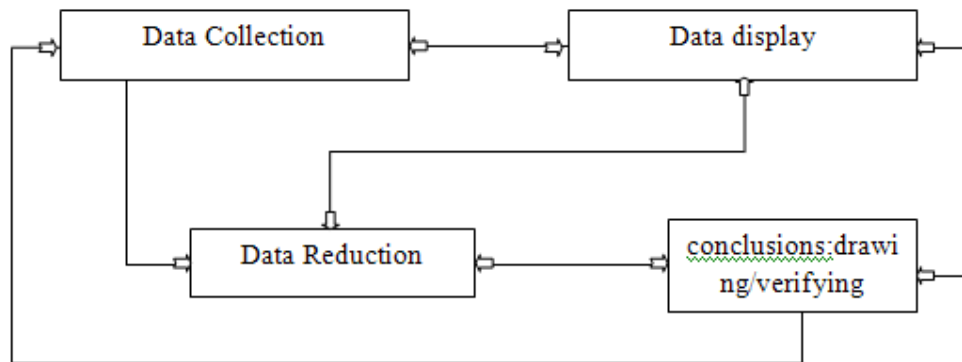
Kondisi di atas menarik untuk dicermati bagaimana pembangunan ekonomi kerakyatan yaitu pembangunan yang berasal dari bawah (*bottom up*), di mana perkembangan perekonomian masyarakat berkembang pesat kususnya sektor perdagangan sayuran yang dimotori oleh para pedagang yang merupakan penduduk asli masyarakat tersebut. Dinamika perkembangan komunitas pedagang sayur di Desa Tawangargo menarik untuk dikaji lebih dalam. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis sejauh mana pengaruh ekonomi pedagang sayuran terhadap ekonomi di Desa Tawangargo dengan pendekatan analisis interaktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang pada periode bulan Maret-Mei 2012. Desa Tawangargo adalah Desa Tawangargo memiliki pedagang sayuran dengan jaringan pemasaran yang sangat luas mulai dari pasar Gadang, Pasar Lawang, Mojokerto, Porong Sidoarjo dan Keputran Surabaya.: Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pedagang sayur dan beberapa petani sayur sebagai sumber. Subyek petani didapat berdasarkan informasi dari pedagang sayuran. Penentuan pedagang sayur dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu proses pencarian data untuk memahami fenomena sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (*holistic*). Analisi data dalam peneitian kualitatif,



dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam preode tertentu. Miles and Huberman (1984). mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang sudah jenuh.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (Miles dan Huberman, 1984)

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Pedagang Sayuran Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Tawangargo Menggerakkan Ekonomi Bidang Pertanian Sayuran

Adanya Pedagang Sayuran di Desa Tawangargo memberikan pengaruh ekonomi yang cukup besar di desa tersebut secara langsung dan tidak langsung. Adanya aktivitas pedagang sayuran tersebut menyebabkan banyak bidang ekonomi yang turut tergerak, salah satunya di bidang pertanian. Keberadaan pedagang sayuran di desa ini membuat petani semakin banyak menanam sayuran-sayuran dan jenis sayuran yang ditanam juga semakin beragam dari masa ke masa. Keberagaman jenis sayuran adalah dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehingga pedagang mampu bersaing mendapatkan pembeli. Ini senada dengan pertanyaan (Saragih, 1994) kemampuan bersaing dan bertahan dipasar sebuah usaha bisnis agribisnis adalah kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dan selera konsumen. Berikut pernyataan dari Pak SR terkait dengan usaha pedagang dalam memenuhi permintaan konsumen terkait dengan kebutuhan dan selera konsumen.

“Teng mriki biasane pedagang jalok petani nandur sayuran seng digolek pasar, lan biasane teng mriki jenis sayuran niku durung ono, pedagang menehi bibite lan siap ngedol kabeh hasil panen. Yo petani gelem wae, amargo jelas pasare”

[di sini biasanya pedagang minta petani menanam sayuran yang dicari pasar, dan biasanya pedagang member bibitnya dan pedagang siap memasarkan semua hasil panen. Petani langsung menerimanya karena jelas pasarnya]

Petani menanam komoditas sayuran tersebut petani akan lebih sejahtera. Hal ini disebabkan karena komoditas sayuran termasuk komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan sayuran memiliki umur yang relatif pendek dari pada komoditas lain. Dengan umur sayuran yang pendek, petani cepat memanen sayuran yang mereka tanam, bias dilakukan panen bulanan, mingguan dan bahkan harian. Secara otomatis perputaran usahatani akan lebih cepat. Dengan perputaran usahatani yang cepat, hasil akan lebih banyak.

Dengan perpuran usaha tani yang cepat bisa manjadi andalan untuk memenhi kebutuhan setiap harinya.

Memberikan Solusi Lahan Pertanian yang Sempit

Lahan pertanian adalah faktor yang sangat menentukan dalam usahatani, karena lahan merupakan faktor modal yang utama dalam melakukan usahatani. Mereka rata-rata memiliki lahan pertanian dibawah 0,5 ha. Kepemilikan lahan sempit ini sudah menjadi masalah umum seperti pertanyaan dari (Winarso, 2012) kepemilikan lahan didesa cenderung semakin sempit. Kepemilikan lahan yang sempit petani harus bijaksana dalam memilih komoditas yang akan ditanam. Usahatani sayuran, sedikit mengatasi permasalahan lahan pertanian yang sempit. Kemampuan menyelesaikan permasalahan lahan sempit tersebut seperti diungkapkan oleh Pak ST, petani di Desa Tawangargo berikut kutipannya.

"lahan ku sempit mas, kulo sering nandur sayuran mas, tinimbang nandur pari utowo jenis tanaman polowijo liyone, sayuran luweh bisa diandalne, panene luweh cepet, iso kanggo blonjo bendino. nak nandur pari patang wulan lagi panen yan sayuran iso diatur mbendino panen utowo maksimal seminggu pisan panen"

[lahan yang saya miliki sempit mas, saya sering menanam sayuran mas, daripada tanam padi atau jenis palawija lain, sayuran lebih bisa diandalkan, panenya lebih cepat, bisa dibuat blanja setiap hari. Kalau menanam padi empat bulan baru bisa panen kalau sayuran bisa diatur panen setiap hari atau paling maksimal seminggu sekali]

Adanya inisiasi dari pedagang tesebut membuat petani bisa memilih jenis komoditas yang tepat untuk ditanam, yaitu sayuran. Dengan menanam sayuran petani bisa mengatasi permasalahan lahan yang sempit dimana dengan menanam sayuran bisa dilakukan secara tumpang sari dengan berbagai jenis komoditas yang bisa di panen bulanan mingguan dan bahkan harian.

Menyerap tenaga kerja di Desa Tawangargo

Aktivitas perdagangan yang lambat tahun semakin banyak berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja yang ada di Desa Tawangargo. Banyak umur produktif khususnya generasi muda yang terjun dalam berbagai jenis pekerjaan yang tercipta dari adanya aktivitas perdagangan yang ada di desa ini. Mereka ada yang menjadi karyawan, ada pula yang menjadi suplayer sayuran ke pedagang-pedagang. Senada dengan (Syafa'at, Dkk 2003) sektor pertanian sebagai penopang pertumbuhan ekonomi dan penyedia lapangan kerja. Berikut daftar jumlah pekerja yang dimiliki oleh para pedagang yang terdapat di daerah penelitian (Tabel 1).

Tabel 1 Jumlah Pekerja yang Terlibat Dalam Aktivitas Perdagangan Sayur di Desa Tawangargo, 2016

No	Bidang Pekerjaan	Jumlah tenaga Kerja
1	Proses panen dilahan	45
2	Pengemsan dan Sortasi	76
3	Pemasaran	48
Jumlah		169

Sumber : Analisis data primer, 2016

Pekerja yang terserap seperti tercantum pada Tabel 1, merupakan jumlah yang cukup besar, dimana 169 orang mendapatkan kesempatan bekerja dari aktivitas perdagangan tersebut. Dengan kesempatan bekerja tersebut, penduduk desa secara ekonomi mendapatkan keuntungan. Yaitu mengurangi angka pengangguran yang ada didesa tersebut.

Terdapat pengaruh yang sangat besar diberikan pedagang terhadap kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Pengaruh pertama yaitu pergerakan ekonomi dari sektor pertanian. Kedua yaitu peluang kerja yang tercipta, dimana banyak usia produktif terserap dalam aktivitas perdagangan sayuran. Untuk pengaruh penyerapan tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung sejak pedagang berkatifitas berdagang memiliki pengaruh yang sangat besar selain yang terserap langsung sebagai tenaga kerja ada juga yang terserap tidak langsung. Yang terserap tidak langsung adalah merka yang manjadi penebas pengepul dan juga yang menyediakan saprodi pertanin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas perdagangan sayuran di Desa Tawangargo telah memberikan banyak dampak ekonomi pada masyarakat Desa Tawngargo. Dampak tesebut adallah; 1. Memberikan dampak pada kegiatan ekonomi pertanian khususnya ekonomi dikomoditas sayuran, dengan adanya aktivitas pedagang sayuran membuat warga desa menanam sayuran dengan variasi yang sangat beragam dan komoditas sayuran memilki nilai ekonomi yang sangat tinggi sehingga penduduk desa dapat bergantung pada aktfitas budidaya sayuran. 2. Aktivitas pemasaran sayuran juga memberikan solusi pada permasalahan lahan yang sempit, patani rata-rata memiliki lahan kurang dari 0,5 ha, dengan menenam sayur, petani dengan yang lahan sempit dapat menanam sayuran secara tumpang sari dan juga sayuran memiliki umur tanam yang pendek sehingga petani dapat memanen sayuran dengan sistem bulanan, mingguan bahkan harian. 3. Aktivitas pemasaran sayuran juga mampu menyerap tenaga kerja di Desa Tawangargo dimana banyak pemuda dan juga orang tua yang bekerja disektor ini, sehingga mampu mengurangi angka pengannnguran desa Tawangargo

Untuk peneliti selanjutnya diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan ekonomi masyarakat dan juga pedagang dari tahun ke tahun. Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait pengebangan jaringan pemasaran yang dimiliki oleh peagang dimana pemsaran pedagang sudah masuk 5 Kabupaten dan Kota di wilayah Jawa Timur

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, B. 2003. Membangun Agribisnis Hortikultura Terintegrasi Dengan Basis Kawasan Pasar. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol.21 No.1. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Krisnamurti Bayu, 2002. Strategi Pembangunan Ekonomi Rakyat, dalam Kerangka Pembangunan Ekonomi Daerah. Diterbitkan oleh: Pusat Studi Pembangunan, Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Saragih, B. 1994. Agribisnis Paraigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. Kumpulan Pemikiran. Yayasan Mulia Persada Indonesia. PT Surveyor Indonesia. Pusat Studi Pembangunan IPB. Jakarta.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. CV. ALVABETA: Bandung.

